BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru PAI memiliki peranan strategis dalam membina kedisiplinan salat siswa melalui pembimbingan, motivasi, nasehat, dan keteladanan. Namun, keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta ketersediaan sarana ibadah. Oleh karena itu, peningkatan kedisiplinan ibadah salat siswa membutuhkan kerja sama antara guru, orang tua, pihak sekolah, dan pemerintah dalam menyediakan fasilitas serta program pembiasaan juga terlibat langsung dalam pelaksanaan salat, sehingga membentuk kesadaran siswa untuk menjalankannya tanpa harus menunggu instruksi. Kedisiplinan ibadah salat siswa tumbuh melalui pembiasaan, pengawasan, serta penerapan sanksi mendidik bagi yang melalaikan (Fadillah, 2025: 679).

Menurut Collin et al dalam (Arriddoh, 2025: 7022), dalam pelaksanaannya guru tidak hanya menekankan penguasaan teknis ibadah, tetapi juga membimbing siswa untuk memahami makna, nilai, dan urgensi salat sebagai tiang agama sekaligus indikator kualitas ibadah seorang muslim. Untuk membangun kesadaran dan disiplin siswa, guru PAI menerapkan berbagai strategi, meliputi pemberian motivasi dan arahan mengenai manfaat salat, pendekatan personal terhadap siswa yang masih kurang disiplin, serta pembiasaan salat berjamaah di sekolah untuk menanamkan kebiasaan ibadah secara konsisten.

Menurut Syaodih Sukmadinata dalam (Masdul, 2023: 2098), guru di dalam sebuah pendidikan memiliki kedudukan sebagai pendidik dan pembimbing dan hal tersebut haruslah melekat pada diri seorang guru. Kepribadian seorang guru sangat mempengaruhi tugasnya. Pribadi seorang guru adalah sebuah kesatuan antara sifat-sifat pribadi, dan peranannya sebagai tenaga pengajar, pembimbing, dan pendidik.

Peran guru PAI dalam pendidikan keagamaan yang kontekstual juga berkaitan dengan pembentukan karakter siswa yang religius, disiplin, dan

bertanggung jawab. Penguatan nilai-nilai ini dapat membuat siswa lebih memahami urgensi salat jumat sebagai bagian dari kewajiban keagamaan yang memiliki dampak moral dan sosial tinggi (Taufiq,dkk.2024).

Selain itu, pembinaan yang dilakukan guru PAI dapat memperkuat pemahaman siswa tidak hanya tentang hukum dan syarat salat Jumat tetapi juga hikmah sosial dan etika dalam melaksanakan ibadah berjamaah. (Kartika, 2025).

Menurut Somad dalam (Hamidah, 2023: 228), salat Jumat merupakan ibadah fardhu ain bagi laki-laki Muslim yang wajib dilaksanakan setiap pekan dan menjadi salah satu indikator kedisiplinan serta pemahaman agama seorang muslim. Pemahaman yang baik tentang salat jumat tidak hanya mencakup aspek teknis pelaksanaan tetapi juga hikmah dan nilai-nilai di baliknya. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pelaksanaan salat Jumat secara berjamaah di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sedangkan menurut Saputra dalam (Hidayat, dkk.2025:2), salat Jumat memiliki kedudukan istimewa dalam agama Islam karena tidak hanya sebagai bentuk kewajiban ritual, tetapi juga sarana untuk memperkuat persaudaraan dan solidaritas umat Muslim, serta sebagai media untuk menyebarkan pesan-pesan keagaamaan dan moral kepada umat, sehingga pemahaman dan kualitas pelaksanaannya menjadi indikator kedalaman religiusitas peserta didik. Guru PAI harus mampu menanamkan pemahaman fikih secara komprehensif tentang salat Jumat.

Jadi, dari beberapa uraian pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa salat Jumat merupakan ibadah fardhu ain yang memiliki kedudukan istimewa dalam agama Islam bagi laki-laki muslim dan menjadi salah satu indikator kedisiplinan untuk memperkuat persaudaraan dan solidaritas umat muslim, serta sebagai media untuk menyebarkan pesan-pesan keagaamaan dan moral kepada umat. Oleh karena itu, penanaman sejak dini pembinaan untuk siswa oleh guru PAI dalam lingkungan sekolah sangat diperlukan.

Peningkatan profesionalitas guru PAI juga menjadi faktor penting dalam kualitas pembelajaran agama, khususnya dalam menjelaskan nilai ibadah salat Jumat secara efektif dan kontekstual. Guru yang profesional memiliki kemampuan untuk menyusun materi pembelajaran yang bermakna dan

merangsang pemahaman siswa (Munawir, dkk. 2025: 1). Guru PAI berperan sebagai pembimbing spiritual yang membentuk kecerdasan spiritual siswa sehingga siswa tidak hanya memahami aspek teori ibadah tetapi juga mampu melaksanakannya dengan rasa khusyuk dan kualitas yang baik. Peran ini mencakup pengawasan pelaksanaan salat, pemberian motivasi, serta pemberian teladan melalui praktik ibadah yang konsisten agar siswa dapat menjadikannya kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari (Taabudillah, 2023:132).

SMPN 1 Mojoagung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mewajibkan siswa melaksanakan salat jumat di sekolah, serta sudah terdapat fasilitas masjid sendiri di sekolah. Secara ideal, Guru PAI memiliki peran yang sangat strategis dalam proses pelaksanaan salat Jumat tersebut, baik sebagai pembimbing, motivator, maupun teladan dalam menanamkan pemahaman dan pembiasaan ibadah, khususnya salat Jumat. Melalui peran tersebut, guru PAI diharapkan mampu membimbing siswa agar pelaksanaan salat Jumat berkualitas dan melaksanakannya dengan penuh kesadaran, kedisiplinan, dan kekhusyukan. Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal di SMPN 1 mojoagung, masih ditemukan adanya kesenjangan antara kondisi yamg diharapkan dengan realita yang terjadi di lapangan. Kesenjangan tersebut terlihat dari realita yang ada, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti pelaksanaan salat Jumat. Selain itu, masih terdapat siswa yang berbicara saat khutbah berlangsung, datang terlambat, kurang tertib, dan belum menunjukkan kekhusyukan selama pelaksanaan ibadah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan salat Jumat siswa masih perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan yang lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas salat Jumat siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis berupa gambaran yang jelas tentang peran, strategi serta faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina pelaksanaan salat Jumat siswa, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi guru dan sekolah dalam pengembangan pembelajaran PAI agar lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan salat Jumat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang kurang disiplin, tertib, dan khusyuk pada saat pelaksanaan khutbah dan salat Jumat berlangsung, sehingga kesadaran beribadah siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan dan pembiasaan yang berkelanjutan.
2. Kesadaran siswa dalam melaksanakan salat Jumat masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan dan pembiasaan yang berkelanjutan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada bagaimana peran guru PAI di SMPN 1 Mojoagung dalam meningkatkan kualitas salat Jumat siswa sehingga mencapai keoptimalan dari aspek kedisiplinan, ketertiban, dan kekhusyukan dalam mengikuti salat Jumat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan, maka dapat di temukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana peran dan strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan salat Jumat siswa di SMPN 1 Mojoagung?
2. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru PAI dalam meningkatkan kualitas salat Jumat siswa?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disusun, maka terdapat tujuan penelitian, antara lain:

1. Mendeskripsikan peran dan strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan salat Jumat siswa di SMPN 1 Mojoagung.
2. Mengidentifikasi faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kualitas salat Jumat siswa

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan Ilmu Pendidikan khususnya yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam pembinaan ibadah. Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan referensi akademik mengenai upaya peningkatan kualitas pelaksanaan salat Jumat peserta didik melalui peran guru PAI di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI

Bagi guru Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi dalam melaksanakan peran sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam pembinaan ibadah, khususnya salat Jumat, serta sebagai acuan dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang lebih efektif.

b. Bagi Waka Kesiswaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Waka Kesiswaan untuk terus meningkatkan kualitas program pembinaan keagamaan dan kegiatan ibadah di sekolah, serta menjadi bahan pertimbangan dalam mendukung peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas salat Jumat peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menanamkan tentang kualitas salat Jumat serta mendorong terbentuknya sikap disiplin, tertib, dan khusyuk dalam melaksanakan salat Jumat sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang relevan, khususnya terkait peran guru PAI dan pembinaan ibadah di lingkungan pendidikan formal.